
Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022

Claudia Febiyanti Kapoh¹, Nurul Hayati^{2*}

1,2 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Correspondent Author: nurul@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the influence of working capital, activity, liquidity and solvency on the profitability of automotive companies. The methodology used is a quantitative method with a causality approach. The population used are automotive companies registered on the BEI for the 2020-2022, totalling 25 companies. The data source for this research is secondary data in the form of financial reports. The research results show that working capital has no influence on profitability. However, partially, activity, liquidity, and solvency have a positive and significant influence on profitability. In addition, working capital, activity, liquidity and solvency simultaneously positively and significantly influence profitability.

Keywords: *working capital, activity, liquidity, solvency, profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan otomotif. Metodologi yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi berjumlah 25 perusahaan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara parsial aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu modal kerja, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: modal kerja, aktivitas, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

1. Pendahuluan

Dunia industri otomotif di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat, dengan berkembangnya industri otomotif di Indonesia maka perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang otomotif juga harus bersaing secara ketat untuk meyakinkan konsumen baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun pandemi Covid-19 yang

terjadi di dunia menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil. Di Indonesia sendiri dampak yang terjadi akibat pandemi ini membuat ekonomi Indonesia menurun. Dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha juga sangat besar akibat Covid -19 ini. Ekonomi Indonesia di tahun 2020 mengalami penurunan besar sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun 2019.

Tetapi besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya. Meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini Sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen mengakibatkan setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu memperoleh profit yang besar. Setiap perusahaan sudah memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk. Meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka akan meningkatkan pula profitabilitas perusahaan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi suatu perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktivas jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2019:250). Modal kerja digunakan perusahaan untuk kesiapan perusahaan dalam mengoperasikan dengan lancar seefisiensi mungkin. Dalam penelitian ini digunakan *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai alat ukur untuk menentukan hasil dari rasio modal kerja sebagai salah satu variabel independen. WCT merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata jumlah dari aktiva lancar dengan hutang lancar. WCT digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan yang dapat dimanfaatkan atau seberapa efisiennya perusahaan dalam mengelola perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Felany, 2018:120) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019:172). Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan

apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas akan diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar serta meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

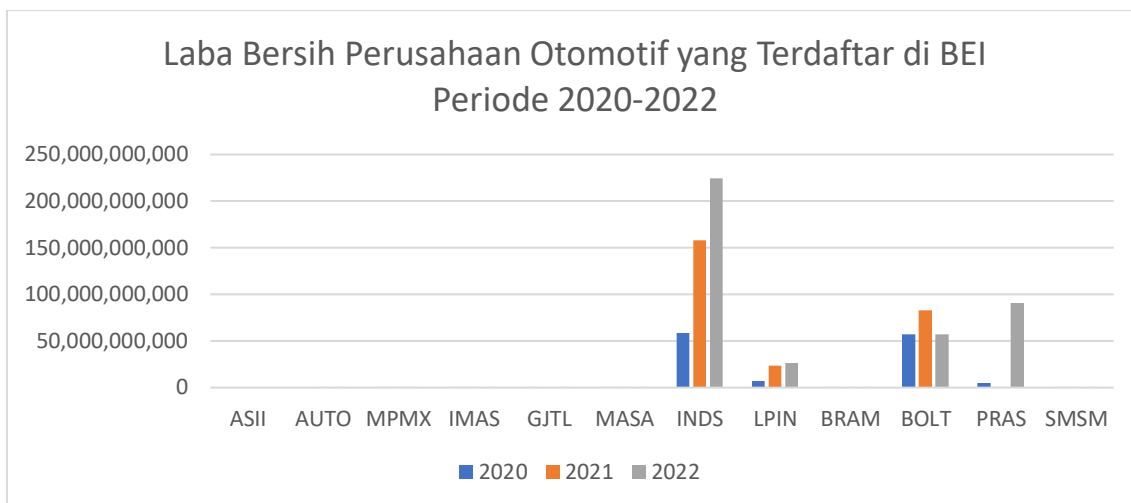
Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan akan mampu membayar hutang atau kewajiban tersebut terutama hutang dan kewajiban yang sudah jatuh tempo (Fred Weston dalam Kasmir, 2019:129). Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* (CR) atau disebut rasio lancar sebagai alat ukur yang menentukan hasil dari rasio likuiditas sebagai salah satu variabel independen. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan untuk dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayarkan dengan menggunakan asset lancar. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaluddin, (2018), Sari & Purwohandoko, (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti & Triaryati, (2018) dengan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019:150). Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapat laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah, akan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Dalam penelitian ini digunakan

Debt to Assets Ratio (DAR) sebagai alat ukur untuk menentukan hasil dari Solvabilitas sebagai salah satu variabel independen. *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah dari aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini maka menandakan bahwa semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk investasi pada aktiva guna dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaluddin, (2018) dengan hasil penelitian bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan yang dikemukakan oleh Sari & Purwohandoko, (2019) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (Raharjo, 2021:88). Profitabilitas berpengaruh besar terhadap jalannya suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai evaluasi atau efektivitas dan pengelolaan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka para investor akan menarik banyak para investor untuk menanamkan dana, sebaliknya jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang rendah maka menyebabkan investor menarik dananya kembali. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini sebagai salah satu variabel dependen yang digunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimilikinya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mampu dapat memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila laba ROA negatif maka hal tersebut menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Oleh karena itu, bagi pihak manajemen perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan laba yang maksimum.

Berdasarkan tabel di bawah ini diketahui data mengenai laba bersih (laba setelah pajak) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 sebagai berikut

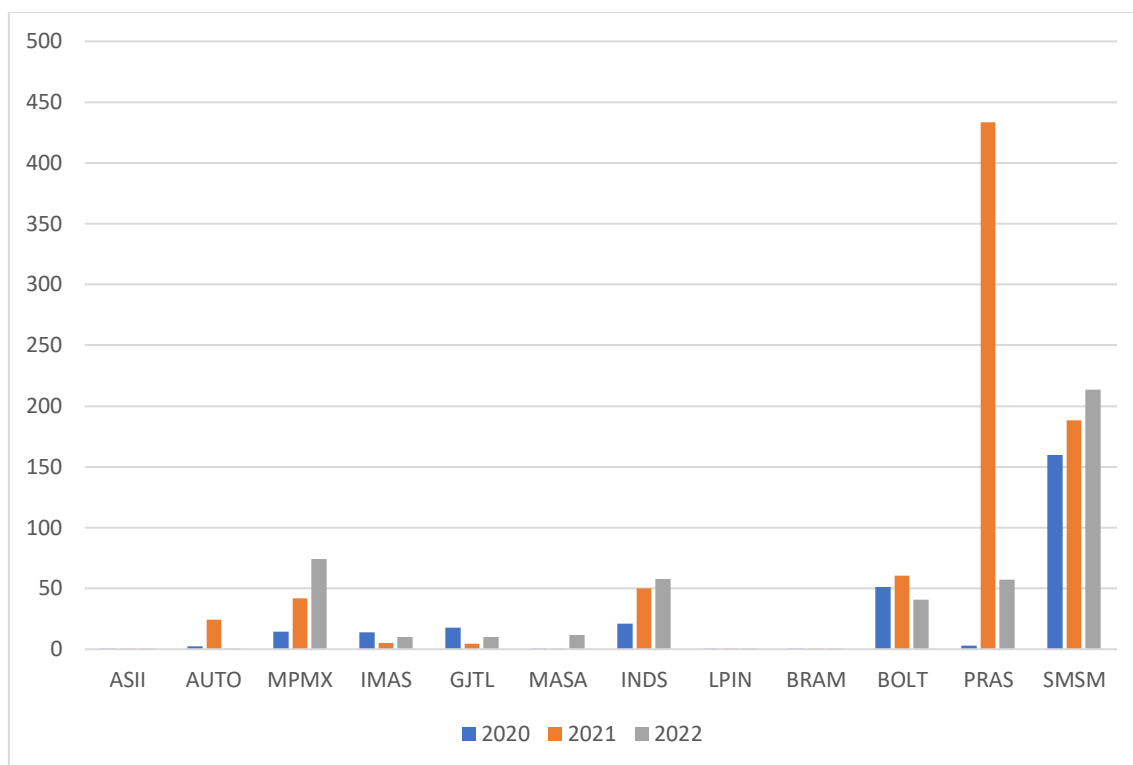


Grafik 1 Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa data laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 banyak yang mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan. Seperti pada PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai 2022. Pada Perusahaan lainnya selalu mengalami naik turun pada tahun 2020 sampai 2022.

Penjualan yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas begitu juga jika terjadi kenaikan pada penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari data laba bersih tersebut, dapat diperoleh data profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 adalah sebagai berikut:



Grafik 2 Tingkat Return On Assets (ROA) Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2020-2022

Sumber : www.idx.co.id

Pada Grafik 2 yang dikutip dari laporan keuangan tahunan Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Penelitian ini mengkaji mengenai modal kerja, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas. Berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada perusahaan otomotif yang diteliti, maka peneliti terdorong untuk membahas keadaan perusahaan yang berhubungan dengan modal kerja, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Hal ini selaras dengan berfluktuasi nya ROA yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun 2020-2022.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Modal Kerja

Kasmir (2019: 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-

surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Kasmir (2016:182) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2019:174).

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Menurut Kariyoto (2017) menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Janga Pendek}}$$

Solvabilitas

Menurut Sutrisno dalam Andriansyah (2018), rasio ini digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Berikut rumus *Debt to Asset Ratio* (Sukamulja, 2019) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 114), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hipotesis Yang dikembangkan:

H1: Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : Aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

H4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

H5 : Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah modal kerja, aktivitas likuiditas, dan solvabilitas, dan Variabel Dependennya adalah profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan atau berhubungan dengan data yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, yang diperoleh dari situs resmi atau website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang berjumlah 25 perusahaan. Namun, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yang merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Perusahaan yang masuk pada bagian otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022; 2) Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2020-2022; dan 3) Perusahaan otomotif yang menghasilkan laba selama periode 2020-2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka yang dapat menjadi sampel yang memenuhi semua kriteria tersebut sebanyak 12 perusahaan dari 25 perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut daftar perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internatioal Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	MASA	PT. Multistrada Ara Sarana Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk

8	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
9	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
10	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang dianalisis dengan analisis modal kerja, aktivitas likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

4. Analisis dan Pembahasan

Hasil Analisis

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), terdapat sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini ada $3 \times 12 = 36$ perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan yang ada di dalam penelitian ini harus mempublikasikan laporan keuangan beserta data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	36	-3.0703	2.2973	1.15504	8.69807
Aktivitas	36	.46	5.49	1.2022	.83167
Likuiditas	36	.00	9.95	2.1713	1.52605
Solvabilitas	36	.025	4.44	.2497	.60921
Profitabilitas	36	-1.396	2.0004	-1.8549	3.96116
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka dapat diperoleh hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Modal kerja. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel modal kerja yang

diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai minimum -3.0703 dan nilai maksimum 2,22973. Hasil tersebut menunjukkan variabel penelitian modal kerja pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 mempunyai kisaran antara -3.0703 sampai dengan 2.2973. Sedangkan nilai rata-rata (mean) variabel modal kerja sebesar 1.5504 dan nilai standar deviasi 8.69807.

2. **Aktivitas.** Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum 0.46 dan nilai maksimum 4.44. Hasil tersebut menunjukkan variabel penelitian aktivitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 mempunyai kisaran antara 0.46 sampai dengan 4.44. Sedangkan nilai rata-rata (mean) variabel aktivitas sebesar 1.2022 dan nilai standar deviasi 0.83167.
3. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 9.95. Hasil tersebut menunjukkan variabel penelitian aktivitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 mempunyai kisaran antara 0.00 sampai dengan 9.95. Sedangkan nilai rata-rata (mean) variabel likuiditas sebesar 2.1713 dan nilai standar deviasi 1.52605.
4. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets* (DAR) memiliki nilai minimum 0.025 dan nilai maksimum 4.44. Hasil tersebut menunjukkan variabel penelitian aktivitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 mempunyai kisaran antara 0.025 sampai dengan 4.44. Sedangkan nilai rata-rata (mean) variabel solvabilitas sebesar 0.2497 dan nilai standar deviasi 0.60921.
5. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -1.396 dan nilai maksimum 2.0004. Hasil tersebut menunjukkan variabel penelitian aktivitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 mempunyai kisaran antara -1.396 sampai dengan 2.0004. Sedangkan nilai rata-rata (mean) variabel profitabilitas sebesar -1.8549 dan nilai standar deviasi 3.96116.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan melewati uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.337	.241		5.265	.000
MODAL KERJA (X1)	-.118	.059	-.426	-2.013	.042
AKTIVITAS (X2)	.261	.106	.182	2.458	.017
LIKUIDITAS (X3)	.154	.066	.203	2.337	.023
SOLVABILITAS (X4)	.944	.128	.446	7.348	.000

Sumber: Data diolah kembali, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1.337 - 0,118 X1 + 0,261X2 + 0,154X3 + 0,944X4 + e$$

1. Nilai konstantan sebesar -1.337 menunjukkan bahwa variabel modal kerja, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas bernilai nol, maka profitabilitas bernilai sebesar konstanta -1.337.
2. Variabel modal kerja mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,118. Hal ini menunjukkan jika perkembangan modal kerja meningkat 1% maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 11,8%
3. Variabel aktivitas mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan jika perkembangan modal kerja meningkat 1% maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan sebesar 26,1%
4. Variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan jika perkembangan modal kerja meningkat 1% maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan sebesar 15,4%
5. Variabel solvabilitas mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan jika perkembangan modal kerja meningkat 1% maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan sebesar 94,4%

Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari t tabel maka digunakan rumus $(n-k \text{ atau } 36-5-1 = 30)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,03951. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Modal Kerja	-2.013	0.42	Tidak Signifikan

Aktivitas	2.458	0.017	Signifikan
Likuiditas	2.337	0.023	Signifikan
Solvabilitas	7.348	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah kembali, 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan nilai thitung masing-masing untuk variabel Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja menunjukkan nilai koefisien sebesar -2.013 dengan nilai signifikansi 0.42. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.
2. Variabel aktivitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 2.458 dengan nilai signifikansi 0.017. nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti berarti hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.
3. Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien sebesar 2.337 dengan nilai signifikansi 0.023. nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti berarti hipotesis kedua (H3) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.
4. Variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 7.348 dengan nilai signifikansi 0.000. nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti berarti hipotesis kedua (H4) yang menyatakan bahwa Svabilitasol berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima

Tabel 5. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.483	5	.494	5.956	.000b
	Residual	2.574	30	.083		
	Total	4.057	35			

Dependent Variable: Profitabilitas

Predictors: (Constant), Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Data diolah kembali, 2024

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh modal kerja, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $36-5-1=30$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu 2,91. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 5,956. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($5,956 > 2,91$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal kerja, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914a	.841	.810	.28813	.56189

Predictors: (Constant), Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Dependent Variable: Profitabilitas

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap indeks harga saham gabungan sebesar 84,1%. Dengan kata lain variabel profitabilitas dapat dipengaruhi oleh modal kerja bersih, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas sebesar 84,1% sedangkan sisanya sebesar 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar, modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar untuk membayar

utang tidak lancar (Marpaung, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) yang menjelaskan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai negatif menunjukkan arah korelasi hubungan yang tidak searah. Artinya, apabila perputaran modal kerja penggunaan biaya-biaya operasional menurun maka laba atau keuntungan perusahaan akan meningkat. Hal ini tidak perlunya penekanan biaya-biaya operasional, agar dapat mengembalikan laba atau keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat biaya operasional perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin rendah tingkat biaya operasional perusahaan maka laba atau keuntungan perusahaan akan mudah meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan Faozan (2020) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Perusahaan dinilai kurang mampu mengelola aktiva lancar perusahaan

2) Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) yang menunjukkan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai aktivitas berarti semakin besar penjualan yang diciptakan dari pengelola aset perusahaan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan untuk menghasilkan laba yang tinggi yang dimana dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang diukur, maka akan semakin baik dan efektif dalam menghasilkan penjualan, karena perusahaan telah memanfaatkan aset secara maksimal untuk meningkatkan penjualan maka jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset akan meningkat. Koefisien aktivitas yang menunjukkan nilai positif berarti bahwa setiap aktivitas mengalami peningkatan maka akan meningkatkan profitabilitas, begitu juga jika aktivitas mengalami penurunan maka akan menurunkan profitabilitasnya juga. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka income atau pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan ikut meningkat begitu juga dengan profitabilitasnya. Karena aset perusahaan berkaitan dengan penjualan yang akhirnya berdampak pada nilai profit perusahaan, sehingga rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan serta berapa keuntungan yang akan didapatkan investor perusahaan.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2017) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dengan meningkatnya likuiditas dapat membantu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dirubah menjadi kas.

4) Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmah (2016) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas, berarti semakin besar penggunaan utang suatu perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko, namun dapat kesempatan untuk memperoleh laba yang besar pula dari penanam modal. Maka dari itu setiap solvabilitas mengalami peningkatan maka akan meningkatkan profitabilitas begitu juga jika solvabilitas mengalami penurunan maka akan menurunkan profitabilitas juga.

5) Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Poppy (2018) yang menyatakan bahwa keempat variabel independent yang digunakan dalam model regresi yaitu Modal Kerja (WCT), Aktivitas (TATO), dan Likuiditas (DAR) semuanya berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, telah dianalisis dan diuji secara hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan, artinya modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Aktivitas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat aktivitas yang diukur,

maka akan semakin baik dan efektif dalam menghasilkan penjualan, karena perusahaan telah memanfaatkan aset secara maksimal untuk meningkatkan penjualan maka jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset akan meningkat. Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, bahwa semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dengan meningkatnya likuiditas dapat membantu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dirubah menjadi kas.

3. Solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, artinya bahwa semakin tinggi solvabilitas, berarti semakin besar penggunaan utang suatu perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko, namun dapat kesempatan untuk memperoleh laba yang besar pula dari penanam modal.
4. Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, artinya bahwa keempat variabel independent yang digunakan dalam model regresi yaitu Modal Kerja (WCT),Aktivitas (TATO), dan Likuiditas (DAR) semuanya berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan

6. Keterbasan dan Saran

Selanjutnya, beberapa saran direkomendasikan untuk perusahaan, sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif perlu memperhatikan manajemen modal kerja mereka dengan cermat untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional. Dalam hal ini, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan siklus konversi kas, persediaan, dan piutang agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja mereka.
2. Untuk meningkatkan Profitabilitas, perusahaan otomotif dapat fokus pada peningkatan aktivitas operasional mereka. Ini termasuk meningkatkan tingkat produksi, mengoptimalkan rantai pasokan, dan memperbaiki proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.
3. Meskipun Modal Kerja tidak terbukti memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas dalam konteks penelitian ini, perusahaan tetap perlu memperhatikan kesehatan keuangan mereka secara keseluruhan. Ini termasuk menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban, serta memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka.

4. Sebagai langkah selanjutnya, perusahaan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi Profitabilitas mereka, seperti harga jual, biaya produksi, dan strategi pemasaran. Dengan memahami dengan lebih baik faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan populasi yang digunakan hanya 1 (satu) perusahaan yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diukur oleh 1 indikasi saja pada setiap variabel. Diharapkan bagi penulis selanjutnya untuk menambah periode penelitian, populasi penelitian menambah variabel dan indikasi yang lain yang belum ada dalam penelitian ini. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya juga menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Cahyani. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Vol 9 No 6 : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimk>, diakses 10 Mei 2024)
- Felany, Worokinasih. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Hal 119-128. (<http://repository.ub.ac.id/162935/1/Indah%20Ayu%20Felany.pdf>, diakses 10 Oktober 2023)
- Sodiq. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 4 No. 3. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3395>, diakses 25 Oktober 2023)
- Sansasilia. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4 No. 6. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3376>, diakses 30 Oktober 2023)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. (https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204383/metodepenelitianpendidikan_pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d, diakses 18 April 2024)
- Sulistiana, Yahya. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Property and Real Estate*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3549>, diakses 27 April 2024)
- Veronica, Saputra. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Perumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi - Forum Ekonomi*. (<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/8072>, diakses

5 Mei 2024)

- Wage, Toni dan Rahmat (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Batam :Fakultas Sosial dan Humaniora UPB. (<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/4558>, diakses 10 Mei 2023)
- Wulansari, Winarso. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi*. (<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/download/4558/2307>, diakses 10 Mei 2024)

